

## ATTACHMENT

## Appendix 1. Research Permission Letter at SMA Negeri 1 Singaraja



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 5212 /UN48.7.1/ TA.00.03/2025 4 November 2025  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
Kepala SMA Negeri 1 Singaraja  
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin :

Nama : Kadek Danny Brahmantara Putra  
NIM : 2212021155  
Jurusan : Bahasa Asing  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2025/2026  
Judul : The Linguistic Landscape of Senior High Schools in Singaraja: Analyzing the Language Use and Character Education Values on School Signs

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsRE Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

## Appendix 2. Research Permission Letter at SMA Laboratorium Undiksha Singaraja



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 5218 /UN48.7.1/ TA.00.03/2025 4 November 2025  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
Kepala SMA Laboratorium Undiksha Singaraja  
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin :

Nama : Kadek Danny Brahmantara Putra  
NIM : 2212021155  
Jurusan : Bahasa Asing  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2025/2026  
Judul : The Linguistic Landscape of Senior High Schools in Singaraja: Analyzing the Language Use and Character Education Values on School Signs

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS




Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsRE Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



## Appendix 4. Letter of Research Completion at SMA Laboratorium Undiksha Singaraja



**YAYASAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
 Akta Notaris Nomor: 18 Tanggal 9 Oktober 2015  
**SMAS LAB. UNDIKSHA**  
 Terakreditasi A  
 Alamat: Jalan Jayaya No. 10 Singaraja      Telepon/Fax: 0362-22571  
 Website: <http://www.smastabundiksha.ac.id>      E-mail: [smastabundiksha@bushin.co.id](mailto:smastabundiksha@bushin.co.id)

---

### **SURAT KETERANGAN**

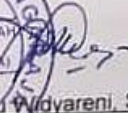

Nomor: 159/SMAS-Lab./Undiksha/E.7/1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja menerangkan bahwa :

Nama	: Kadek Danny Brahmantara Putra
NIM	: 2212021155
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas	: Bahasa dan Seni

memang benar mahasiswa yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di SMAS Lab. Undiksha Singaraja dengan judul *"The Linguistic Landscape Of Senior High Schools in Singaraja, Analyzing The Language Use and Character Education Values on School Signs."* Yang dilaksanakan Pada Tanggal 11 s/d 17 Desember 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 19 Januari 2026  
 Kepala Sekolah,  
  
  
 Luh Putu Widyareni, S.Pd  
 NPY 707170

### Appendix 5. Transcripts of Interviews with Principals

Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : P1

Identity of Informant : Principal of SMA Negeri 1 Singaraja

<b>Topik : Kebijakan dan Peran Sekolah dalam Penggunaan Bahasa pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan bahasa pada papan informasi atau tanda-tanda di lingkungan sekolah?	Di sekolah ini, penggunaan bahasa dan tulisan pada papan informasi mengacu pada regulasi dan kebijakan yang berlaku, dimana secara umum Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama karena berfungsi sebagai bahasa pengantar pendidikan. Namun, karena adanya peraturan Gubernur Bali, sekolah juga wajib menggunakan bahasa dan aksara (tulisan) Bali pada aspek tertentu, seperti papan nama sekolah maupun papan nama ruangan.
2	Apa saja pertimbangan sekolah dalam memilih bahasa dan aksara, seperti bahasa Indonesia, Bali, Inggris, aksara Latin, atau aksara Bali untuk setiap signage?	Pertimbangannya ada beberapa. Yang pertama, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama pembelajaran. Yang kedua, sekolah mengikuti peraturan Gubernur Bali yang mewajibkan penggunaan bahasa dan aksara Bali. Yang ketiga, karena pengaruh program sebelumnya seperti RSBI, Bahasa Inggris masih digunakan pada konteks tertentu, yang terlihat dari masih adanya slogan-slogan bilingual di lingkungan sekolah.
3	Mengapa beberapa signage menggunakan kombinasi bahasa tertentu, seperti bahasa Inggris dengan bahasa lainnya?	Hal tersebut dipengaruhi oleh regulasi yang mewajibkan penggunaan kombinasi bahasa, dengan Bahasa Bali digunakan selain Bahasa Indonesia sesuai peraturan gubernur.
4	Apakah sekolah memiliki pedoman atau regulasi khusus yang menjadi acuan dalam pemilihan bahasa dan aksara pada signage?	Tentu ada. Pertama, penggunaan Bahasa Indonesia mengacu pada UU Sistem Pendidikan Nasional sebagai bahasa pengantar pendidikan. Selain itu, sekolah mengikuti peraturan gubernur tadi. Di sisi lain, melalui mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa

		Inggris dan Bahasa Bali, siswa juga diberi tugas membuat papan nama kelas dalam kedua bahasa tersebut. Sehingga ini tidak hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah, tetapi juga melatih keterampilan berbahasa dan menumbuhkan kesadaran akan keberagaman bahasa di sekolah.
5	Apakah sekolah memberikan arahan khusus mengenai bentuk pesan pada signage, misalnya terkait penggunaan kata, frasa, atau kalimat tertentu?	Sekolah tidak memiliki pedoman tertulis yang rinci terkait bentuk pesan pada papan informasi. Namun, pesan atau tulisannya diarahkan agar bersifat edukatif, sopan, dan sejalan dengan nilai pendidikan karakter untuk memastikan pesan yang ditampilkan dapat memotivasi dan sesuai dengan norma budaya serta regulasi yang berlaku.
6	Menurut Anda, mengapa terdapat signage yang hanya menggunakan satu kata, ada yang berbentuk frasa, dan ada pula yang berupa kalimat yang sedikit lebih panjang?	Memang ada signage yang hanya berupa satu kata, ada yang berbentuk frasa, dan ada pula yang menggunakan kalimat yang lebih panjang. Biasanya, kalimat yang lebih panjang berupa peribahasa atau kutipan motivasi. Siswa sering membuat kutipan tersebut dan memasangnya di sekitar area depan kelas, baik dalam Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, maupun Bahasa Bali.
7	Apa yang menjadi dasar pemilihan tema signage, apakah berdasarkan regulasi, kebutuhan sekolah, isu tertentu, atau peraturan pemerintah?	Dasarnya adalah regulasi dan kebutuhan sekolah. Untuk isu tertentu sejauh ini belum ada, tetapi peraturan pemerintah menjadi acuan utama dalam penentuan tema signage.
8	Apakah pemilihan tema papan informasi sekolah merupakan bagian dari strategi komunikasi sekolah?	Ya, tentu saja berbagai papan informasi sekolah termasuk visi dan misi sekolah. Melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan regulasi dan konteks sekolah, komunikasi tersebut diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh warga sekolah serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tertib dan berkarakter.
9	Menurut Anda, nilai-nilai karakter apa yang ingin ditekankan sekolah melalui signage yang dipasang?	Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi pedoman utama, karena seluruh kegiatan sekolah pada akhirnya bermuara pada pembentukan karakter siswa. Penggunaan Bahasa

		Bali, misalnya, bertujuan untuk melestarikan adat dan budaya Bali yang saat ini masih digunakan namun belum sepenuhnya dikuasai siswa secara kaidah. Oleh karena itu, nilai karakter yang ingin dibangun adalah rasa cinta dan kepedulian terhadap adat, tradisi, dan budaya Bali.
10	Bagaimana peran signage dalam mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah?	Perannya sangat jelas. Terdapat kutipan dan kata-kata motivasi yang ditulis oleh siswa sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Bali. Selain itu, beberapa kutipan berbahasa Inggris diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh siswa. Menurut kamu, ini bagus dalam memberikan motivasi sekaligus menumbuhkan karakter positif pada siswa.
11	Apakah sekolah melakukan evaluasi atau pembaruan tema karakter pada signage secara berkala? Jika ya, apa yang biasanya menjadi alasan perubahan tersebut?	Ya, evaluasi dilakukan dengan mengacu pada peraturan gubernur yang berlaku, karena regulasi penggunaan Bahasa Bali mengalami beberapa kali revisi, sekolah menyesuaikan melalui pembaruan, seperti revisi papan nama sekolah dan ruangan. Selain itu, penyesuaian juga dilakukan mengikuti regulasi terbaru serta peraturan internal sekolah.

Date : December 12<sup>th</sup>, 2025

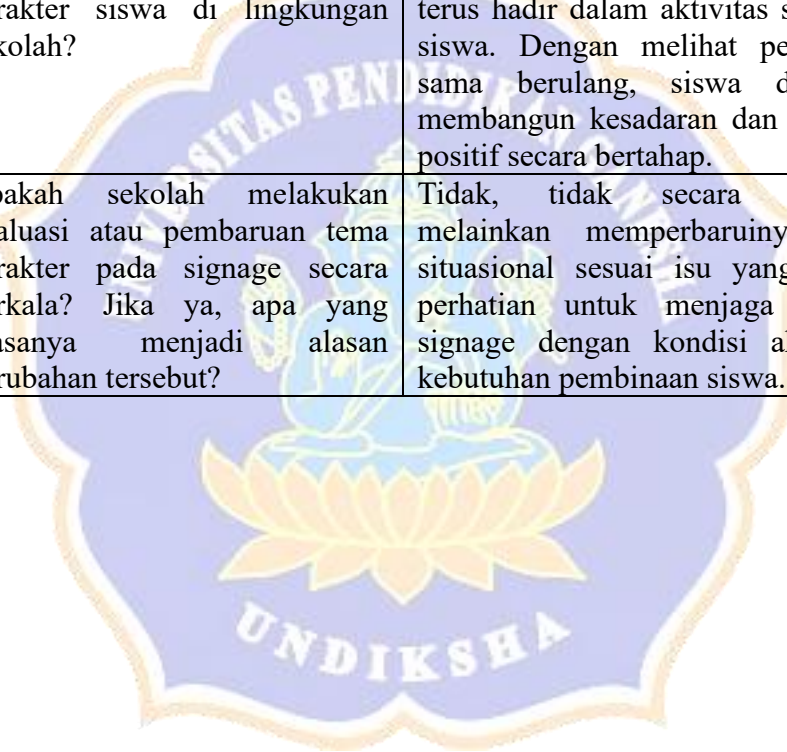
Informant Number : P2

Identity of Informant : Principal of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

<b>Topik : Kebijakan dan Peran Sekolah dalam Penggunaan Bahasa pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan bahasa pada papan informasi atau tanda-tanda di lingkungan sekolah?	Berdasarkan praktik yang berjalan di sekolah, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama pada papan publik karena berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi dan mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah. Kami belum memiliki kebijakan tertulis yang rinci mengenai penggunaan bahasa pada papan informasi publik di sekolah, namun kami memiliki kesepahaman internal bahwa bahasa yang digunakan harus komunikatif, edukatif, dan sesuai dengan fungsi papan tersebut.
2.	Apa saja pertimbangan sekolah dalam memilih bahasa dan aksara, seperti bahasa Indonesia, Bali, Inggris, aksara Latin, atau aksara Bali untuk setiap signage?	Ya, pemilihan bahasa dan aksara disesuaikan dengan fungsi papan informasi, seperti digunakannya Bahasa Indonesia agar mudah dipahami, sedangkan aksara Bali digunakan pada papan nama ruang sebagai identitas budaya yang disandingkan dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sendiri digunakan secara terbatas untuk penamaan ruang atau larangan singkat yang bersifat universal.
3.	Mengapa beberapa signage menggunakan kombinasi bahasa tertentu, seperti bahasa Inggris dengan bahasa lainnya?	Kombinasi bahasa digunakan secara fungsional, bukan sebagai strategi bilingual penuh. Hal ini bisa dilihat pada papan nama ruangan, Dimana telah menampilkan Bahasa Indonesia dan aksara Bali, atau Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sekaligus.
4.	Apakah sekolah memiliki pedoman atau regulasi khusus yang menjadi acuan dalam pemilihan bahasa dan aksara pada signage?	Sekolah belum memiliki pedoman tertulis formal terkait pemilihan bahasa dan aksara pada signage. Namun, praktik yang konsisten menunjukkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai

		bahasa utama, aksara Bali pada papan identitas ruang, dan Bahasa Inggris secara selektif. Pertimbangan utama adalah keterbacaan, fungsi edukatif, dan kesesuaian dengan konteks sekolah sebagai lembaga pendidikan.
5.	Apakah sekolah memberikan arahan khusus mengenai bentuk pesan pada signage, misalnya terkait penggunaan kata, frasa, atau kalimat tertentu?	Kami (sekolah) mengarahkan agar pesan pada signage disampaikan singkat dan jelas, terlihat dari papan yang menggunakan satu kata atau frasa pendek seperti “ <i>No Smoking</i> ” atau “Jalur Evakuasi”. Untuk pesan pembinaan karakter, digunakan kalimat lebih panjang namun tetap langsung, seperti “Tumbuhkan Budaya Malu”. Dengan demikian, bentuk bahasa kami sesuaikan dengan urgensi dan kedalaman pesan yang ingin disampaikan.
6.	Menurut Anda, mengapa terdapat signage yang hanya menggunakan satu kata, ada yang berbentuk frasa, dan ada pula yang berupa kalimat yang sedikit lebih panjang?	Mungkin karena fungsinya. Seperti papan informasi terkait keselamatan dan larangan di sini menggunakan kata atau frasa singkat agar cepat dikenali dan dipahami, sedangkan papan informasi tentang pembinaan karakter, seperti kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab disampaikan dalam kalimat lebih panjang untuk menjelaskan nilai secara jelas. Dengan demikian, pemilihan tersebut sebagai penyesuaian bentuk pesan terhadap kebutuhan komunikasi visual di ruang publik sekolah.
7.	Apa yang menjadi dasar pemilihan tema signage, apakah berdasarkan regulasi, kebutuhan sekolah, isu tertentu, atau peraturan pemerintah?	Lebih banyak didasarkan pada kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Seperti tema tentang keselamatan, kesehatan, kebersihan, pencegahan perilaku menyimpang, serta pembinaan sikap dan perilaku siswa, yang dipilih karena relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa dan tantangan sekolah dalam membina karakter.
8.	Apakah pemilihan tema tersebut merupakan bagian dari strategi komunikasi sekolah?	Ya, strategi dalam menyampaikan nilai dan aturan secara visual. Melalui papan informasi atau tulisan yang ada, kami menghadirkan pesan edukatif yang selalu terlihat oleh siswa tanpa harus

		disampaikan secara verbal. Strategi ini bertujuan membangun kesadaran dan membiasakan perilaku positif melalui paparan pesan yang konsisten di lingkungan sekolah.
9.	Menurut Anda, nilai-nilai karakter apa yang ingin ditekankan sekolah melalui signage yang dipasang?	Dari papan informasi yang ada di sini, berusaha menakankan kedisiplinan, kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan, tanggung jawab, serta kesadaran menjauhi perilaku berisiko dan menyimpang. Selain itu, ada juga yang menguatkan nilai ketertiban dan keselamatan di lingkungan sekolah.
10.	Bagaimana peran signage dalam mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah?	Papan informasi yang ada di sini, berperan sebagai pengingat visual yang terus hadir dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dengan melihat pesan yang sama berulang, siswa diharapkan membangun kesadaran dan kebiasaan positif secara bertahap.
11.	Apakah sekolah melakukan evaluasi atau pembaruan tema karakter pada signage secara berkala? Jika ya, apa yang biasanya menjadi alasan perubahan tersebut?	Tidak, tidak secara terjadwal, melainkan memperbaruinya secara situasional sesuai isu yang menjadi perhatian untuk menjaga relevansi signage dengan kondisi aktual dan kebutuhan pembinaan siswa.



## Appendix 6. Transcripts of Interviews with Teachers

Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : T1

Identity of Informant : English Teacher

<b>Topik : Perspektif Guru terhadap Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1	Menurut Anda, bahasa apa yang paling tepat digunakan pada public signs di lingkungan sekolah?	Bahasa yang digunakan pada public signs harus layak untuk pengumuman di tempat umum, umumnya singkat dan mengandung nasihat atau anjuran. Di sekolah, beberapa public signs berkaitan dengan pendidikan karakter, sebagian menggunakan Bahasa Inggris, namun mayoritas tetap memakai Bahasa Indonesia.
2	Seberapa penting penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam papan informasi sekolah?	Sangat penting, karena memiliki tujuan edukatif. Dengan sering membaca, siswa lebih mudah mengingat anjuran yang disampaikan.
3	Apakah guru memiliki peran dalam menentukan bahasa atau aksara yang digunakan pada public signs?	Tentu saja. Sebelum dipasang, bahasa pada public signs biasanya dicek terlebih dahulu oleh guru, terutama dari segi kelayakan dan kesesuaian. Hal ini penting karena tidak semua signage cocok dipasang di lingkungan sekolah, sehingga perlu pertimbangan sebelum dipasang.

4	Menurut Anda, apakah panjang-pendeknya isi public signs berpengaruh terhadap pemahaman atau minat membaca siswa?	Ya, sangat berpengaruh. Public signs di sekolah umumnya tidak terlalu panjang, karena siswa jarang meluangkan waktu untuk membaca secara mendalam. Meski demikian, mereka biasanya cukup menangkap pesan atau anjuran yang disampaikan hanya dengan melihat sekilas.
5	Dari sudut pandang sebagai guru, bentuk pesan seperti apa yang paling efektif, apakah cukup satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat?	Menurut saya, satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat sudah cukup, selama tidak terlalu panjang. Dengan demikian, pesan lebih cepat ditangkap oleh siswa, asalkan tetap jelas dan memiliki tujuan. Selain itu, public signs tidak dibuat sembarangan, melainkan dirancang oleh pihak yang memahami fungsinya.
6	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah struktur sintaksis atau kalimat yang digunakan pada public signs sudah efektif dan mudah dipahami oleh siswa?	Menurut saya, sudah efektif karena kalimat atau kata-kata yang digunakan pendek dan sederhana. Selain itu, banyak yang diadaptasi dari sumber seperti internet, sehingga sebelum dipasang sudah dipertimbangkan dari segi keterpahaman.
7	Menurut Anda, tema-tema apa saja yang penting untuk dimasukkan ke dalam public signs di sekolah?	Tema-tema yang penting antara lain disiplin, kebersihan, kejujuran, dan kebiasaan gemar membaca.
8	Saya melihat beberapa signage di sekolah mengangkat beberapa tema, mengapa tema-tema tersebut perlu disampaikan?	Tema-tema tersebut berkaitan erat dengan peran sekolah sebagai institusi pendidikan. Di sini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga nilai-

		<p>nilai karakter. Meskipun pernah muncul perdebatan tentang pentingnya sekolah di era kecerdasan buatan, karena siswa bisa belajar sendiri melalui AI, namun sekolah tetap penting karena perannya dalam pembentukan karakter tidak bisa sepenuhnya digantikan teknologi.</p>
9	<p>Menurut Anda, apakah public signs di sekolah sudah berhasil menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?</p>	<p>Saya tidak bisa memastikan seberapa besar efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa. Namun, menurut saya, keberadaan public signs tetap lebih baik dibandingkan tidak ada sama sekali, karena saya yakin hal ini memberikan pengaruh positif.</p>
10	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda disampaikan melalui public signs tersebut?</p>	<p>Nilai-nilai yang disampaikan mencakup pendidikan, kebiasaan membaca, dan kejujuran. Selain itu, pada masa program RSBI, pembelajaran diarahkan secara bilingual, sehingga penggunaan bahasa asing di sekolah juga sempat menjadi bagian dari penanaman nilai pendidikan.</p>

Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : T2

Identity of Informant : Indonesian Teacher

<b>Topik : Perspektif Guru terhadap Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Menurut Anda, bahasa apa yang paling tepat digunakan pada public signs di lingkungan sekolah?	Menurut saya, bahasa utama pada public signs di sekolah adalah Bahasa Indonesia, karena merupakan bahasa ibu yang paling dipahami siswa. Namun, sekolah juga menggunakan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris atau Bahasa Jepang, tergantung tema atau konteks. Selain itu, Bahasa Bali digunakan pada waktu tertentu sebagai bentuk pelestarian budaya lokal sekaligus membiasakan siswa menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah.
2.	Seberapa penting penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam papan informasi sekolah?	Penggunaan bahasa di sekolah sangat penting. Bahasa Indonesia tetap menjadi utama untuk literasi, meskipun anak-anak kadang malas membaca. Bahasa asing, seperti Inggris atau Jepang, penting untuk membiasakan siswa menggunakannya sesuai mata pelajaran. Selain itu, Bahasa Bali sangat penting sebagai media pelestarian budaya, karena saat ini fungsinya cenderung berkurang, sehingga kehadirannya di lingkungan sekolah sangat bernilai.
3.	Apakah guru memiliki peran dalam menentukan bahasa atau aksara yang digunakan pada public signs?	Tentu saja, guru berperan penting dalam mengarahkan penggunaan bahasa pada public signs. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tema atau momentum tertentu, misalnya Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa di Oktober, dan Bahasa Bali pada Bulan Bahasa Bali sekitar Januari–Februari. Dengan demikian, pemilihan bahasa bersifat kontekstual dan terarah.
4.	Menurut Anda, apakah panjang-pendeknya isi public signs	Ya, sangat berpengaruh. Poster atau papan informasi sebaiknya

	berpengaruh terhadap pemahaman atau minat membaca siswa?	menggunakan bahasa singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami, sehingga pesan bisa ditangkap hanya dengan sekali lihat. Sebaliknya, kalimat terlalu panjang cenderung kurang menarik perhatian siswa dan menurunkan minat membaca, sementara bahasa yang efektif dan menarik akan lebih mendorong siswa memperhatikan tulisan-tulisan tersebut.
5.	Dari sudut pandang sebagai guru, bentuk pesan seperti apa yang paling efektif, apakah cukup satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat?	Menurut saya, bentuk pesan paling efektif adalah satu kalimat singkat yang langsung memuat inti, sehingga siswa dapat memahaminya hanya dengan sekali membaca.
6.	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah struktur sintaksis atau kalimat yang digunakan pada public signs sudah efektif dan mudah dipahami oleh siswa?	Struktur kalimat pada tulisan-tulisan informasi di sekolah umumnya sudah efektif dan mudah dipahami. Hal ini berkat arahan guru, karena sebagian besar dibuat oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik yang dibimbing dalam penggunaan bahasa yang tepat. Sejauh ini, pesan yang disampaikan sudah sesuai tujuan dan harapan sekolah.
7.	Menurut Anda, tema-tema apa saja yang penting untuk dimasukkan ke dalam public signs di sekolah?	Menurut saya, tema paling penting saat ini adalah pendidikan karakter dan moral, karena masalah seperti perundungan dan rendahnya empati siswa menjadi perhatian utama. Selain itu, tema budaya dan pendidikan tetap penting, terutama terkait peringatan atau kegiatan tertentu, seperti Hari Pendidikan Nasional atau Bulan Bahasa. Namun, fokus utama tetap pada penguatan karakter dan moral siswa.
8.	Saya melihat beberapa signage di sekolah mengangkat beberapa tema, mengapa tema-tema tersebut perlu disampaikan?	Pesan seperti larangan perundungan, kekerasan seksual, atau verbal memang sering disampaikan lisan, namun tanpa public signs mudah terlupakan. Dengan papan yang dilihat setiap hari, pesan ini menjadi bagian dari pembiasaan, sehingga nilai-nilai tersebut perlahan tertanam dan membentuk perilaku positif siswa.
9.	Menurut Anda, apakah public signs di sekolah sudah berhasil menyampaikan nilai-nilai	Jika dinilai jujur, keberhasilan papan informasi sekolah belum 100%. Ini baru langkah awal dalam penanaman

	pendidikan karakter kepada siswa?	karakter, dan sekolah perlu upaya lebih intensif. Namun, keberadaannya sudah berkontribusi sekitar 50% dalam membentuk sopan santun, empati, dan adab yang mencerminkan budaya timur, nilai-nilai yang perlu terus diingatkan agar tertanam pada siswa.
10.	Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda disampaikan melalui public signs tersebut?	Nilai karakter yang paling ditekankan adalah nilai moral, yang saat ini rentan karena pengaruh media sosial. Sekolah berupaya menanamkan pemahaman agar siswa tidak menormalisasi perilaku negatif seperti ujaran kebencian, perundungan, dan kekerasan, serta membiasakan nilai positif seperti saling menyapa, tersenyum, dan empati. Melalui public signs, sekolah berharap siswa terbentuk menjadi pribadi berkarakter, beretika, dan berperilaku positif sehari-hari.



Date : December 15<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : T3

Identity of Informant : Balinese Teacher

<b>Topik : Perspektif Guru terhadap Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1	Menurut Anda, bahasa apa yang paling tepat digunakan pada public signs di lingkungan sekolah?	Menurut saya, Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama karena paling mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah. Namun, penggunaan Bahasa Bali pada tulisan di papan-papan informasi juga sangat tepat, terutama pada momen-momen tertentu atau di ruang-ruang strategis, sebagai bentuk penguatan identitas budaya lokal. Sebagai guru mata pelajaran ini, Bahasa Bali pada papan informasi tidak harus mendominasi, tetapi setidaknya dengan kehadirannya cukup penting sebagai simbol bahwa sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam melestarikan bahasa daerah. Jadi, sekolah tidak hanya menjadi ruang akademik saja, tetapi juga ruang budaya.
2	Seberapa penting penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam papan informasi sekolah?	Ketiganya sama-sama penting, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa utama untuk literasi dan komunikasi umum. Bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, penting untuk membiasakan siswa dengan konteks global dan mendukung pembelajaran akademik. Sementara, Bahasa Bali memiliki fungsi kultural dan identitas karena saat ini penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari siswa semakin berkurang apalagi sekolah yang berada di kota seperti ini. Maka, adanya papan informasi ini menjadi salah satu media yang efektif untuk menjaga keberlangsungan Bahasa Bali di lingkungan sekolah. Jadi, sangat penting ya.

3	Apakah guru memiliki peran dalam menentukan bahasa atau aksara yang digunakan pada public signs?	Sebagai guru, tentu peran kami peran cukup penting dalam menentukan hal ini. Seperti, biasanya penggunaan Bahasa Bali atau aksara Bali pada tulisan-tulisan papan atau rambu sekolah yang dilakukan tidak secara sembarangan, tetapi melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait, terutama guru Bahasa Bali. Karena, guru akan membantu memastikan ketepatan bahasa, kesesuaian makna, serta konteks penggunaannya. Selain itu, pemilihan bahasa juga sering disesuaikan dengan kebijakan sekolah atau momentum tertentu, seperti Bulan Bahasa Bali.
4	Menurut Anda, apakah panjang-pendeknya isi public signs berpengaruh terhadap pemahaman atau minat membaca siswa?	Jika penggunaan kalimat yang terlalu panjang justru bisa membuat siswa enggan membaca, Sehingga isi dari tulisan di papan informasi sebaiknya dibuat menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan familiar bagi siswa. Dengan kalimat pendek atau frasa sederhana, siswa lebih mudah memahami pesan tanpa merasa terbebani oleh teks yang panjang. Kalau dalam konteks Bahasa Bali, penggunaan bahasa Bali untuk saat ini belum ada di poster atau tulisan, hanya menerapkan penggunaan aksara Bali saja. Namun, itu juga (aksara bali) dibuat tidak terlalu Panjang, hanya fokus untuk penamaan ruangan sehingga tulisannya lebih pendek.
5	Dari sudut pandang sebagai guru, bentuk pesan seperti apa yang paling efektif, apakah cukup satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat?	Menurut saya, satu frasa atau satu kalimat singkat adalah bentuk yang paling efektif karena sudah cukup untuk menyampaikan pesan moral atau ajakan. Yang terpenting adalah pesan tersebut jelas, mudah diingat, dan sesuai dengan konteks siswa. Jika terlalu panjang, pesan justru kehilangan daya tarik dan tidak dibaca secara utuh.
6	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah struktur sintaksis atau kalimat yang digunakan pada	Di sini belum ada banner atau poster yang menggunakan bahasa Bali, kecuali tulisan aksara Bali baru ada, namun itu terbatas pada penamaan

	public signs sudah efektif dan mudah dipahami oleh siswa?	papan ruangan. Namun, secara umum untuk papan informasi di sini (sekolah) sudah cukup efektif, seperti tulisannya yang sederhana dan tidak terlalu kompleks. Karena, biasanya sebelum dipasang, guru ikut memeriksa agar tidak terjadi kesalahan struktur atau makna.
7	Menurut Anda, tema-tema apa saja yang penting untuk dimasukkan ke dalam public signs di sekolah?	Tema-tema yang penting antara lain sopan santun, tata krama, rasa hormat, serta kepedulian terhadap lingkungan. Tema-tema ini sangat relevan jika disampaikan karena selaras dengan nilai-nilai budaya lokal.
8	Saya melihat beberapa signage di sekolah mengangkat beberapa tema, mengapa tema-tema tersebut perlu disampaikan?	Tema-tema tersebut perlu disampaikan karena sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi juga tempat pembentukan karakter dan identitas. Nilai-nilai budaya Bali seperti tatakrama, rasa hormat, dan kebersamaan perlu terus diingatkan karena tidak semua siswa mendapatkannya secara konsisten di luar sekolah. Dengan melihat tulisan-tulisan ini setiap hari, pesan-pesan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan, bukan sekadar teori.
9	Menurut Anda, apakah public signs di sekolah sudah berhasil menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?	Belum sepenuhnya maksimal, namun kehadiran tulisan-tulisan ini sudah memberikan kontribusi positif sebagai pengingat visual yang terus-menerus. Setidaknya, siswa menjadi lebih akrab dengan pesan-pesan moral dan budaya yang disampaikan.
10	Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda disampaikan melalui public signs tersebut?	Nilai-nilai karakter yang paling menonjol adalah sopan santun, rasa hormat, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Menurut saya, terkait bahasa Bali nilai-nilai tersebut terasa lebih dekat dengan budaya siswa dan memiliki muatan etis yang kuat dalam menyampaikan keharusan melestarikan budaya dan identitas lokal agar siswa tidak tercabut dari akar budayanya di tengah pengaruh global dan media digital.

Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : T4

Identity of Informant : English Teacher

<b>Topik : Perspektif Guru terhadap Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Menurut Anda, bahasa apa yang paling tepat digunakan pada public signs di lingkungan sekolah?	Bahasa yang paling tepat di lingkungan sekolah adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, namun sebaiknya juga dilengkapi beberapa tulisan-tulisan dalam Bahasa Inggris.
2.	Seberapa penting penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam papan informasi sekolah?	Penggunaan berbagai bahasa penting karena memengaruhi pemahaman pembaca. Di sekolah, dengan kemampuan siswa yang beragam, penggunaan bilingual seperti Bahasa Indonesia dan Inggris diperlukan agar pesan dapat dipahami semua siswa.
3.	Apakah guru memiliki peran dalam menentukan bahasa atau aksara yang digunakan pada public signs?	Saat ini, guru, tenaga kependidikan, dan yayasan berperan menentukan bahasa pada papan informasi. Penggunaan tulisan masih memprioritaskan huruf Latin, sementara aksara Bali kemungkinan akan dikembangkan di kemudian hari.
4.	Menurut Anda, apakah panjang-pendeknya isi public signs berpengaruh terhadap pemahaman atau minat membaca siswa?	Menurut saya, public signs sangat berpengaruh karena ditempatkan di titik yang sering dilewati siswa. Oleh karena itu, isi sebaiknya singkat dan efisien agar terbaca sekilas. Dilihat setiap hari, pesan pun secara tidak langsung terserap oleh siswa.
5.	Dari sudut pandang sebagai guru, bentuk pesan seperti apa yang paling efektif, apakah cukup satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat?	Hal ini tergantung jenis informasi. Untuk penunjuk tempat atau arah, satu kata atau satu-dua frasa sudah cukup. Namun, untuk pesan tentang kebersihan atau anti-bullying, diperlukan kalimat singkat agar maksud tersampaikan dengan jelas.
6.	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah struktur sintaksis atau kalimat yang digunakan pada public signs sudah efektif dan mudah dipahami oleh siswa?	Menurut saya, public signs sudah efektif karena dipasang di titik strategis sehingga mudah dilihat dan dibaca siswa. Siswa pun tampaknya sudah cukup memahami isinya.

7.	Menurut Anda, tema-tema apa saja yang penting untuk dimasukkan ke dalam public signs di sekolah?	Untuk papan informasi ini tentu ada seperti lingkungan, kesehatan, disiplin, anti-bullying, motivasi, mungkin saat ini baru itu adanya di sekolah.
8.	Saya melihat beberapa signage di sekolah mengangkat beberapa tema, mengapa tema-tema tersebut perlu disampaikan?	Tema-tema tersebut penting karena berkaitan dengan kewajiban siswa. Misalnya, tema lingkungan mengingatkan siswa menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah. Secara umum, pesan pada public signs sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
9.	Menurut Anda, apakah public signs di sekolah sudah berhasil menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?	Dengan adanya karakter siswa yang cukup beragam, tapi keseluruhan semua sudah bisa mentaati, dimana mereka menunjukkan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh public signs, namun jika ada beberapa <i>case</i> sudah kami ingatkan kembali tentang nilai-nilai yang kami terapkan dan juga peraturan yang ada di sini (sekolah).
10.	Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda disampaikan melalui public signs tersebut?	Disiplin banyak, cinta tanah air, <i>social care</i> . Jadi, anak-anak dimotivasi untuk itu, Karakter gemar membaca masih perlu dikembangkan. Saya sebagai guru pengajar rencana ke depannya akan melaksanakan diskusi terkait ini dengan kepala sekolah dan guru lain agar papan informasi itu dapat berfungsi dengan baik untuk anak-anak.

Date : December 15<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : T5

Identity of Informant : Indonesian Teacher

<b>Topik : Perspektif Guru terhadap Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1	Menurut Anda, bahasa apa yang paling tepat digunakan pada public signs di lingkungan sekolah?	Bahasa utama itu Bahasa Indonesia karena bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan. Jadi, semua anak-anak lebih mudah paham, apalagi kemampuan bahasa mereka kan beragam. Tapi, Bahasa Inggris juga bisa dipakai untuk konteks tertentu, misalnya penamaan ruang atau istilah internasional.
2	Seberapa penting penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam papan informasi sekolah?	Menurut saya, penggunaan ketiga bahasa itu penting, tapi harus disesuaikan dengan fungsi dan siapa yang membacanya. Bahasa Indonesia jadi prioritas karena paling mudah dipahami siswa. Bahasa Inggris dipakai terbatas sebagai pengenalan bahasa asing, sementara Bahasa Bali lebih untuk pelestarian budaya, misalnya di papan nama ruangan. Kalau bahasanya tepat, pesan pasti lebih mudah dipahami anak-anak.
3	Apakah guru memiliki peran dalam menentukan bahasa atau aksara yang digunakan pada public signs?	Kami, guru berperan memberi masukan soal penggunaan bahasa di papan publik, namun keputusan akhir biasanya dari manajemen dan yayasan. Guru bisa mengusulkan bahasa yang sesuai kebutuhan siswa, sementara tulisan Latin masih jadi prioritas, dan aksara Bali lebih banyak dipakai di papan nama ruangan, tetapi belum digunakan untuk slogan atau pesan lain.
4	Menurut Anda, apakah panjang-pendeknya isi public signs berpengaruh terhadap pemahaman atau minat membaca siswa?	Ya, karena biasanya dibaca sekilas saat siswa berlalu-lalang, sebaiknya tulisannya dibuat singkat, padat, dan jelas. Jika isinya panjang akan kurang efektif karena kurang menarik perhatian siswa, sementara isi yang

		ringkas akan lebih mudah tertanam lewat paparan visual sehari-hari.
5	Dari sudut pandang sebagai guru, bentuk pesan seperti apa yang paling efektif, apakah cukup satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat?	Bentuk pesan itu tergantung jenis informasinya. Kalau buat penunjuk tempat atau nama ruangan, satu kata atau frasa saja sudah cukup. Kalau untuk pesan tentang disiplin, kesehatan, atau pencegahan kenakalan remaja, lebih baik pakai kalimat singkat biar anak-anak bisa langsung paham maksudnya.
6	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah struktur sintaksis atau kalimat yang digunakan pada public signs sudah efektif dan mudah dipahami oleh siswa?	Secara umum, kalimat di tulisan-tulisan itu sudah efektif dan mudah dipahami siswa. Bahasanya sederhana dan langsung ke inti pesan. Selain itu, papan ditempatkan di titik strategis, jadi anak-anak mudah melihat dan membaca pesannya.
7	Menurut Anda, tema-tema apa saja yang penting untuk dimasukkan ke dalam public signs di sekolah?	Untuk public signs ini, tema-temanya ya disiplin, kesehatan, kebersihan, sikap dan perilaku, sama pencegahan kenakalan remaja. Jadi, tema-tema itu penting untuk membina karakter anak-anak dan membuat suasana belajar di sekolah tetap tertib dan aman.
8	Saya melihat beberapa signage di sekolah mengangkat beberapa tema, mengapa tema-tema tersebut perlu disampaikan?	Tema-tema itu perlu disampaikan karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak di sekolah. Lewat tulisan-tulisan tersebut, mereka terus diingatkan untuk menjaga kedisiplinan, kesehatan, dan perilaku yang baik. Jadi pesannya tidak hanya informatif, tapi juga edukatif dan mencegah hal-hal negatif.
9	Menurut Anda, apakah public signs di sekolah sudah berhasil menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?	Menurut saya, papan-papan informasi di sini (sekolah) sudah cukup berhasil menyampaikan nilai-nilai karakter. Meskipun anak-anak karakternya berbeda, secara umum mereka sudah patuh terhadap aturan dan pesan di papan informasi. Kalau masih ada yang melanggar, biasanya langsung diingatkan oleh guru atau melalui kebijakan sekolah.
10	Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda disampaikan melalui public signs tersebut?	Nilai karakter yang disampaikan lewat papan informasi di sini (sekolah) biasanya tentang kesantunan berbahasa, disiplin, dan patuh terhadap

		<p>aturan. Selain itu, ada menanamkan kesadaran sosial, misalnya jaga kebersihan dan tertib di ruang publik. Sebagai guru, pesan-pesan dalam tulisan tersebut penting menjadikan anak-anak paham fungsi bahasa, terutama Bahasa Indonesia, sebagai pengarah sikap dan perilaku, jadi nilai karakter tidak hanya sekadar aturan, tapi menjadi kebiasaan sehari-hari.</p>
--	--	---



Date : December 15<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : T6

Identity of Informant : Balinese Teacher

<b>Topik : Perspektif Guru terhadap Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Papan Informasi</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Menurut Anda, bahasa apa yang paling tepat digunakan pada public signs di lingkungan sekolah?	Menurut saya, Bahasa Indonesia karena sebagai bahasa nasional. Namun, menurut saya di sini penggunaan Bahasa Bali juga penting untuk ditampilkan, terutama pada konteks tertentu karena bisa digunakan untuk memperkuat identitas lokal sekolah, misalnya pada papan nama ruangan. Untuk bahasa asing, seperti bahasa Inggris juga relevan digunakan secara terbatas sebagai pengenalan bahasa global. Jadi, yang paling ideal adalah penggunaan beberapa bahasa dengan fungsi yang jelas.
2.	Seberapa penting penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam papan informasi sekolah?	Penggunaannya sangat penting jika ditempatkan secara proporsional. Misal, seperti bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa utama penyampaian pesan agar semua siswa memahami isi papan informasi. Kemudian, bahasa Bali digunakan sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal siswa. Sementara Bahasa Inggris sebagai bentuk pembiasaan dan pengenalan bahasa asing di lingkungan sekolah. Sehingga kombinasi ini menunjukkan bahwa sekolah ini tidak hanya berorientasi pada fungsi praktis, tetapi juga nilai budaya dan wawasan global.
3.	Apakah guru memiliki peran dalam menentukan bahasa atau aksara yang digunakan pada public signs?	Tentu, terutama dalam memberikan masukan atau pertimbangan akademis dan budaya. Sebagai guru Bahasa Bali, saya biasanya mengusulkan penggunaan Bahasa atau aksara (tulisan) Bali pada papan-papan tertentu, seperti nama ruangan atau slogan budaya. Namun, keputusan

		akhir tetap berada di atasan. Seperti saat ini, untuk bahasa daerah baru ada penggunaan aksara Bali saja dan itu masih terbatas dan lebih banyak bersifat simbolik, tetapi mungkin ke depan sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih luas.
4.	Menurut Anda, apakah panjang-pendeknya isi public signs berpengaruh terhadap pemahaman atau minat membaca siswa?	Tentu saja karena karena dibaca sambil melintas gitu maka pesannya harus singkat, jelas, dan mudah dipahami. Jika terlalu panjang, siswa cenderung tidak membaca secara utuh. Jadi, pesan yang ringkas dan sering dilihat akan lebih mudah diingat. Dalam konteks aksara (tulisan) Bali, isi tulisan singkat juga lebih efektif agar siswa tidak merasa kesulitan membaca dan memahami maknanya.
5.	Dari sudut pandang sebagai guru, bentuk pesan seperti apa yang paling efektif, apakah cukup satu kata, satu frasa, atau kalimat singkat?	Tergantung pada fungsi papan informasinya. Seperti untuk penamaan tempat atau identitas ruangan hanya satu kata atau satu frasa sudah cukup. Namun untuk pesan nilai atau imbauan, seperti etika, kebersihan, atau kesantunan seharusnya memiliki kalimat singkat agar efektif dalam menyampaikan makna secara utuh.
6.	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah struktur sintaksis atau kalimat yang digunakan pada public signs sudah efektif dan mudah dipahami oleh siswa?	Sekilas sudah efektif, dimana seperti kalimat yang digunakan sudah sederhana dan langsung ke inti pesan, sehingga mungkin siswa juga tampak memahami maksud dari papan-papan tersebut.
7.	Menurut Anda, tema-tema apa saja yang penting untuk dimasukkan ke dalam public signs di sekolah?	Tema-tema yang penting pada poster atau papan informasi di sini (sekolah) yang sudah dipasang seperti tema tentang kewajiban diri untuk disiplin, kebersihan, lingkungan, dan Kesehatan. Namun, di samping tema tersebut perlu adanya tema poster atau tulisan tentang penguatan nilai-nilai lokal dan agama.
8.	Saya melihat beberapa signage di sekolah mengangkat beberapa tema, mengapa tema-tema tersebut perlu disampaikan?	Ya tentu karena semua itu berkaitan langsung dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Tulisan di tanda-tanda itu berfungsi sebagai pengingat visual yang terus-menerus. Karena situasinya yang berkelanjutan

		dilihat oleh para murid setiap hari, sehingga secara tidak langsung mereka akan belajar tentang nilai disiplin, kepedulian lingkungan, dan etika sosial, termasuk unsur budaya Bali lewat aksara (tulisan) Bali.
9.	Menurut Anda, apakah public signs di sekolah sudah berhasil menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?	Menurut saya, sudah cukup berhasil. Walaupun karakter siswa beragam, namun secara umum mereka sudah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pesan yang ada di papan informasi. Jika masih ada siswa yang melanggar, biasanya saya atau guru bersangkutan atau yang berwenang akan menindaklanjutinya. Sehingga, tulisan-tulisan di ruang publik sekolah di sini menjadi pendukung pembinaan karakter.
10.	Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda disampaikan melalui public signs tersebut?	Nilai karakter yang paling ditekankan adalah disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta budaya lokal. Terutama melalui penggunaan aksara (tulisan) Bali, siswa diajak untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya daerah. Selain itu, ada nilai kesantunan dan kebersamaan yang terus ditanamkan. Ke depan, saya berharap papan atau tanda public di sini bisa lebih dimaksimalkan untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa dan budaya Bali di kalangan siswa.

## Appendix 7. Transcripts of Interviews with Students

Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : S1

Identity of Informant : Student

<b>Topik : Persepsi dan Pemahaman Siswa terhadap Papan Publik Sekolah</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Apakah Anda sering memperhatikan papan informasi atau tanda-tanda yang ada di sekolah? Jika ya, bagian atau jenis tanda seperti apa yang biasanya menarik perhatian Anda?	Ya, saya cukup sering melihat papan informasi di sekolah. Paling sering yang di lorong lobi, dekat ruang guru dan ruang BK. Di situ ada berbagai tulisan, seperti pengumuman sekolah, iklan kegiatan, atau majalah dinding dari sekolah atau OSIS. Yang paling menarik perhatian saya biasanya yang ada gambar-gambarnya, karena kombinasi tulisan dan visual bikin saya jadi tertarik baca, nggak cuma deretan teks saja.
2.	Bahasa apa yang paling sering Anda lihat pada papan informasi di sekolah? apakah penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Bahasa Indonesia paling sering, dan itu sudah sesuai karena nggak semua anak paham bahasa asing, apalagi kalau kalimatnya panjang atau pakai kosakata sulit. Tapi, ada juga beberapa yang pakai Bahasa Inggris, misalnya info soal tes TOEFL atau beberapa slogan yang saya lihat di plafon lorong lantai satu gedung utama.
3.	Apakah Anda melihat ada area tertentu di sekolah yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara tertentu? Jika ada, bisa dijelaskan?	Ada, misalnya di pintu masuk kelas ada papan nama kelas pakai huruf Latin dengan Bahasa Indonesia, dan di atasnya ada aksara Bali tapi bahasanya tetap Indonesia. Untuk area lain lebih campur-campur.
4.	Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi dari papan informasi di sekolah? Jika pernah, apa yang membuatnya sulit dipahami?	Untuk tulisan dalam papan informasi yang pakai Bahasa Indonesia, tidak ada kesulitan memahami isinya karena kosakatanya sederhana dan tidak puitis. Kalau Bahasa Inggris dan penggunaan tulisan Bali juga tidak ada kendala. Secara umum, bahasa dan kata-katanya

		masih sederhana, kalimatnya nggak panjang, jadi pesannya bisa mudah dipahami.
5.	Apakah ada papan informasi sekolah yang menurut anda memiliki pesan yang kuat atau berkesan? Jika ada, bisa Anda ceritakan?	Ada satu papan informasi di lorong lantai satu yang paling berkesan buat saya. Letaknya strategis dekat ruang guru dan ruang BK, sehingga sering saya lihat. Tulisan di papan itu "Bilingual is Beautiful". Menurut saya, pesannya motivatif banget, apalagi saya suka Bahasa Inggris. Tulisan itu mendorong saya untuk terus mengembangkan kemampuan bilingual, apalagi di era global sekarang yang informasinya gampang banget diakses dari luar.
6.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah membantu proses pembelajaran atau memberikan wawasan baru bagi siswa?	Ya, misalnya banner dengan tulisan tentang pemilahan sampah yang sering saya lihat pas ke arah Padmasana. Informasinya tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga membuat saya lebih peduli terhadap pemilahan sampah supaya bisa didaur ulang lebih mudah, walaupun saya belum sepenuhnya mengetahui proses pengolahannya.
7.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah turut membantu menanamkan nilai-nilai karakter?	Tentu, karena setiap kali membaca poster atau tulisan tertentu, saya merasa diingatkan tentang sikap yang seharusnya. Misalnya, poster tentang bullying bikin saya sadar betapa bahayanya perilaku itu. Jadi, berperan sekali sebagai pengingat, terutama untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menolak bullying.

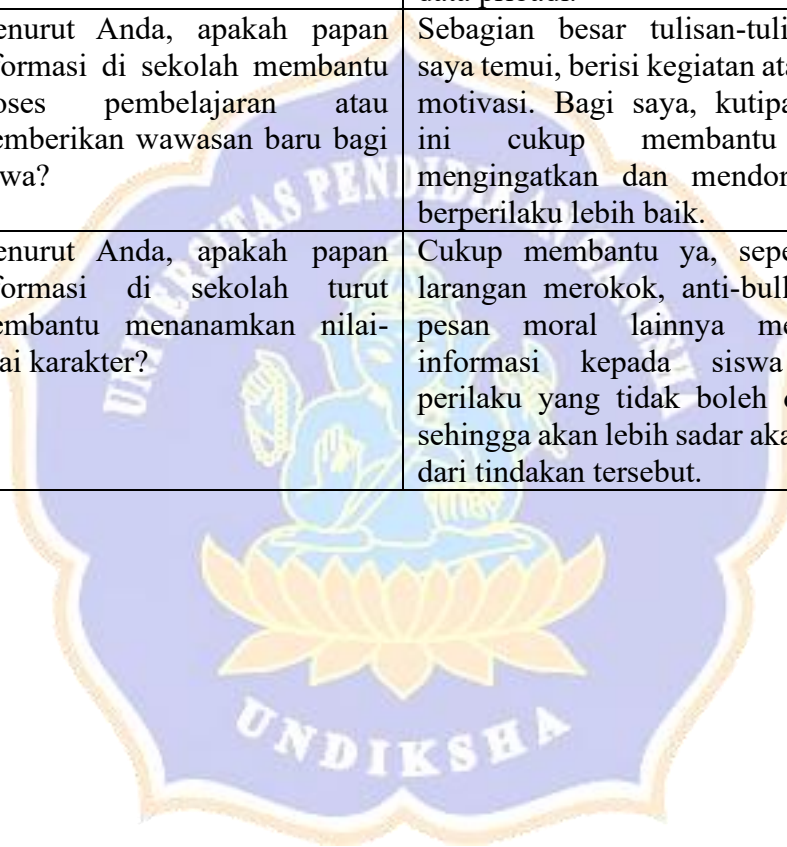
Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : S2

Identity of Informant : Student

<b>Topik : Persepsi dan Pemahaman Siswa terhadap Papan Publik Sekolah</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Apakah Anda sering memperhatikan papan informasi atau tanda-tanda yang ada di sekolah? Jika ya, bagian atau jenis tanda seperti apa yang biasanya menarik perhatian Anda?	Tentu cukup sering, terutama saat menuju lapangan upacara. Dari kelas saya di lantai atas gedung induk, saya melewati tangga yang dipenuhi slogan atau kutipan menarik. Selain itu, saya juga tertarik pada informasi kegiatan atau acara sekolah, seperti brosur yang ditempel, dan karya siswa yang dipajang di papan majalah dinding (mading).
2.	Bahasa apa yang paling sering Anda lihat pada papan informasi di sekolah? apakah penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan Bahasa Inggris hanya dipakai pada beberapa pesan. Untuk bahasa daerah jarang ditemui, tapi aksara Bali terlihat di papan nama kelas dan papan nama sekolah. Menurut saya, penggunaan bahasa ini sudah sesuai, karena sebagian besar siswa lebih fasih dan nyaman dengan Bahasa Indonesia, meskipun mereka sudah memahami dasar Bahasa Inggris.
3.	Apakah Anda melihat ada area tertentu di sekolah yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara tertentu? Jika ada, bisa dijelaskan?	Ya, ada area tertentu yang lebih sering memakai aksara Bali, misalnya papan nama kelas dan papan nama sekolah. Sementara itu, papan informasi umum seperti pengumuman atau imbauan lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dan ditempatkan di area yang sering dilewati siswa, seperti lorong, tangga, dan dekat ruang-ruang utama sekolah.
4.	Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi dari papan informasi di sekolah? Jika pernah, apa yang membuatnya sulit dipahami?	Kadang saya kurang tertarik membaca papan informasi yang isinya terlalu panjang, misalnya visi dan misi sekolah. Kalau tulisannya banyak dan tanpa gambar atau ringkasan, saya cenderung enggan membacanya.

5.	Apakah ada papan informasi sekolah yang menurut anda memiliki pesan yang kuat atau berkesan? Jika ada, bisa Anda ceritakan?	Untuk papan informasi di sekolah, saya belum menemukan yang benar-benar berkesan. Namun, saya pernah melihat poster daring tentang bahaya pinjaman online yang menurut saya pesannya sangat kuat karena menggambarkan risiko serius termasuk teror dan penyalahgunaan data pribadi. Di sekolah sendiri, papan informasi lebih banyak bersifat umum, seperti imbauan lingkungan dan kedisiplinan, dan jarang mengangkat isu perlindungan data pribadi.
6.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah membantu proses pembelajaran atau memberikan wawasan baru bagi siswa?	Sebagian besar tulisan-tulisan yang saya temui, berisi kegiatan atau kutipan motivasi. Bagi saya, kutipan-kutipan ini cukup membantu karena mengingatkan dan mendorong saya berperilaku lebih baik.
7.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah turut membantu menanamkan nilai-nilai karakter?	Cukup membantu ya, seperti pesan larangan merokok, anti-bullying, dan pesan moral lainnya memberikan informasi kepada siswa tentang perilaku yang tidak boleh dilakukan, sehingga akan lebih sadar akan dampak dari tindakan tersebut.



Date : December 11<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : S3

Identity of Informant : Student

<b>Topik : Persepsi dan Pemahaman Siswa terhadap Papan Publik Sekolah</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Apakah Anda sering memperhatikan papan informasi atau tanda-tanda yang ada di sekolah? Jika ya, bagian atau jenis tanda seperti apa yang biasanya menarik perhatian Anda?	Saya cukup sering memperhatikan papan informasi di sekolah. Papan informasi tersebut umumnya menggunakan warna-warna yang mencolok sehingga dapat menarik perhatian pembacanya. Selain itu, saya juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap hal-hal baru, sehingga ketika melihat papan informasi baru di lingkungan sekolah, saya cenderung langsung memperhatikannya, misalnya saat menuju perpustakaan atau melewati area tertentu di sekolah.
2.	Bahasa apa yang paling sering Anda lihat pada papan informasi di sekolah? apakah penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Yang paling banyak digunakan itu Bahasa Indonesia. Ada juga Bahasa Inggris. Ada juga Bahasa Bali, seperti di pintu gerbang yang menggunakan aksara maupun frasa berbahasa Bali. Menurut saya, penggunaan ketiga bahasa ini sudah sesuai terutama untuk menjaga identitas nasional melalui penggunaan bahasa nasional.
3.	Apakah Anda melihat ada area tertentu di sekolah yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara tertentu? Jika ada, bisa dijelaskan?	Ya, ada area tertentu yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara khusus. Bahasa dan aksara Bali biasanya ada di pintu gerbang, sementara papan informasi umum di lorong atau dekat ruang kegiatan siswa lebih dominan menggunakan Bahasa Indonesia.
4.	Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi dari papan informasi di sekolah? Jika pernah, apa yang membuatnya sulit dipahami?	Sejauh ini, saya belum pernah mengalami kesulitan dalam memahami isi papan informasi di sekolah. Papan informasi yang saya baca umumnya tidak menggunakan frasa yang terlalu panjang, serta memilih kata-kata yang

		<p>sederhana dan tidak bersifat puitis, sehingga maknanya mudah dipahami.</p>
5.	<p>Apakah ada papan informasi sekolah yang menurut anda memiliki pesan yang kuat atau berkesan? Jika ada, bisa Anda ceritakan?</p>	<p>Papan informasi yang paling berkesan bagi saya adalah poster yang berkaitan dengan isu perundungan (bullying) dan kenakalan remaja. Hal ini karena akhir-akhir ini kasus perundungan semakin marak terjadi, bahkan hingga berdampak serius pada kondisi psikologis korban. Oleh karena itu, keberadaan papan informasi dengan tema tersebut dapat menjadi pengingat dan bekal bagi siswa untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dan berinteraksi.</p>
6.	<p>Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah membantu proses pembelajaran atau memberikan wawasan baru bagi siswa?</p>	<p>Menurut saya, papan informasi yang ada di sekolah sangat membantu dalam memberikan wawasan kepada siswa, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Tujuan utama papan informasi tersebut memang untuk memberikan bekal nilai-nilai positif kepada siswa, seperti yang tercermin pada poster tentang perundungan yang memberikan pemahaman pentingnya saling menghargai dan merangkul sesama.</p>
7.	<p>Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah turut membantu menanamkan nilai-nilai karakter?</p>	<p>Menurut saya papan informasi itu cukup membantu meningkatkan sebuah karakter khususnya toleransi ya seperti poster bullying tadi menanamkan sikap saling menghormati merangkul solidaritas agar terciptanya suasa toleransi antar teman ya jadi sangat membantu bagi orang yang membaacanya</p>

Date : December 17<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : S4

Identity of Informant : Student

<b>Topik : Persepsi dan Pemahaman Siswa terhadap Papan Publik Sekolah</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Apakah Anda sering memperhatikan papan informasi atau tanda-tanda yang ada di sekolah? Jika ya, bagian atau jenis tanda seperti apa yang biasanya menarik perhatian Anda?	Tidak terlalu sering, biasanya hanya selintas saja. Paling saat sedang kumpul di lapangan SMA, saya memperhatikan beberapa banner yang dipasang di tembok. Saya membacanya sambil menunggu aktivitas selesai atau saat mendengarkan informasi yang disampaikan.
2.	Bahasa apa yang paling sering Anda lihat pada papan informasi di sekolah? apakah penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Kebanyakan Bahasa Indonesia. Bagi saya, sudah sesuai karena semua siswa pasti memahaminya. Selain bahasa Indonesia, ada yang menggunakan Bahasa Inggris tapi hanya sedikit, biasanya berupa tulisan singkat seperti "No Smoking", bukan kalimat panjang, sehingga tidak menyulitkan dalam memahaminya.
3.	Apakah Anda melihat ada area tertentu di sekolah yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara tertentu? Jika ada, bisa dijelaskan?	Ya, terutama pada papan nama ruangan biasanya ditulis dengan huruf Latin berbahasa Indonesia, dan di atasnya terdapat aksara Bali meskipun maknanya tetap Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk yang lainnya, sekilas saya lihat hampir semuanya menggunakan Bahasa Indonesia.
4.	Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi dari papan informasi di sekolah? Jika pernah, apa yang membuatnya sulit dipahami?	Sejauh ini tidak ada, menurut saya tulisan-tulisan pada papan informasinya banyak memakai kalimat yang cukup sederhana dan langsung ke intinya sehingga tidak sulit memahami isinya.
5.	Apakah ada papan informasi sekolah yang menurut anda memiliki pesan yang kuat atau berkesan? Jika ada, bisa Anda ceritakan?	Ada papan tentang kedisiplinan tentang jenis-jenis budaya malu karena sering saya lihat ketika melewati lobi dekat auditorium sehingga pesannya lebih melekat dan mengingatkan saya untuk tidak bertingkah di luar batas kewajaran.

6.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah membantu proses pembelajaran atau memberikan wawasan baru bagi siswa?	Walaupun sekilas saya lihat tapi pasti membantu, karena papan-papan informasi itu apalagi diletakkan di sekolah pasti akan membantu meningkatkan wawasan siswa. Misalnya, seperti teks banner tentang budaya malu yang dipasang dekat Auditorium, tentu akan memberi pengetahuan bagi saya tentang sikap kepribadian.
7.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah turut membantu menanamkan nilai-nilai karakter?	Ya, sangat membantu, apalagi papan informasi banyak ditempatkan di area yang sering dilalui orang. Jadi, pesannya pasti tertanam di pikiran sehingga membuat lebih sadar terhadap aturan dan perilaku di sekolah, sehingga perlahan akan membentuk kebiasaan positif.



Date : December 17<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : S5

Identity of Informant : Student

<b>Topik : Persepsi dan Pemahaman Siswa terhadap Papan Publik Sekolah</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Apakah Anda sering memperhatikan papan informasi atau tanda-tanda yang ada di sekolah? Jika ya, bagian atau jenis tanda seperti apa yang biasanya menarik perhatian Anda?	Saya tidak selalu memperhatikan semua papan informasi, tetapi biasanya saya membaca yang berada di tempat sering dilewati, seperti lorong kelas atau dekat tangga. Kalau berisi larangan atau peringatan, saya cenderung lebih memperhatikannya dibanding papan lainnya.
2.	Bahasa apa yang paling sering Anda lihat pada papan informasi di sekolah? apakah penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Sebagian besar papan informasi pakai Bahasa Indonesia. Menurut saya, ini sudah pas karena semua siswa gampang paham. Walaupun ada yang menggunakan Bahasa Inggris, tapi hanya dipakai di beberapa papan aja, biasanya untuk nama ruangan atau tulisan singkat kayak "No Smoking".
3.	Apakah Anda melihat ada area tertentu di sekolah yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara tertentu? Jika ada, bisa dijelaskan?	Dari yang saya lihat, pemakaian bahasa dan aksara di sekolah agak beda-beda. Papan nama kelas atau ruangan biasanya pakai Bahasa Indonesia dan aksara Bali, mungkin untuk nunjukin identitas budaya sekolah. Kalau papan yang isinya peringatan, larangan, atau imbauan, misalnya tentang disiplin, kesehatan, atau keselamatan hampir semuanya pakai Bahasa Indonesia saja, dan ini merata di area umum sekolah.
4.	Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi dari papan informasi di sekolah? Jika pernah, apa yang membuatnya sulit dipahami?	Tidak pernah, karena tulisannya jelas dan tidak terlalu panjang.
5.	Apakah ada papan informasi sekolah yang menurut anda memiliki pesan yang kuat atau berkesan? Jika ada, bisa Anda ceritakan?	Papan tentang jalur evakuasi cukup berkesan karena berhubungan langsung dengan keselamatan. Papan tersebut membuat saya tahu ke mana harus pergi jika terjadi keadaan darurat.

6.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah membantu proses pembelajaran atau memberikan wawasan baru bagi siswa?	Ya, papan informasi memberi wawasan baru, terutama tentang keselamatan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Misal, melalui papan tersebut dapat memberi keamanan bagi diri sendiri ataupun orang lain.
7.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah turut membantu menanamkan nilai-nilai karakter?	Menurut saya, papan informasi membantu mengingatkan siswa tentang aturan dan sikap yang baik. Dengan sering melihatnya, saya dan teman-teman maupun orang-orang yang ada di sekolah akan menjadi lebih sadar terhadap tanggung jawab dan disiplin di sekolah.



Date : December 17<sup>th</sup>, 2025

Informant Number : S6

Identity of Informant : Student

<b>Topik : Persepsi dan Pemahaman Siswa terhadap Papan Publik Sekolah</b>		
No.	Questions	Answers
1.	Apakah Anda sering memperhatikan papan informasi atau tanda-tanda yang ada di sekolah? Jika ya, bagian atau jenis tanda seperti apa yang biasanya menarik perhatian Anda?	Saya biasanya memperhatikan papan informasi jika isinya penting atau berkaitan langsung dengan aktivitas saya sendiri. Misalnya seperti papan informasi sekolah berisikan tulisan mengenai larangan, peringatan, atau petunjuk arah akan lebih saya perhatikan dibandingkan papan lainnya.
2.	Bahasa apa yang paling sering Anda lihat pada papan informasi di sekolah? apakah penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Bahasa Indonesia sangat sering. Menurut saya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, karena semua orang bisa langsung paham maksud pesannya. Selain itu, bahasanya biasanya singkat dan jelas, jadi walaupun cuma dilihat sekilas tetap gampang diingat. Kadang ada juga Bahasa Inggris untuk istilah tertentu, misalnya nama ruang atau larangan singkat, dan aksara Bali dipakai di papan nama kelas sebagai identitas budaya. Saya rasa kombinasi itu pas, karena nggak cuma menyampaikan informasi, tapi juga tetap mendukung pembelajaran dan pelestarian budaya.
3.	Apakah Anda melihat ada area tertentu di sekolah yang lebih sering menggunakan bahasa atau aksara tertentu? Jika ada, bisa dijelaskan?	Ada. Untuk papan nama kelas dan ruangan, biasanya ada aksara Bali yang dipasangkan dengan Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk papan informasi umum, hampir semuanya pakai Bahasa Indonesia saja, mungkin supaya semua siswa gampang paham pesannya.
4.	Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi dari papan informasi di sekolah? Jika pernah, apa yang membuatnya sulit dipahami?	Tidak pernah sih, mungkin karena isi papan informasinya sudah dibikin lebih mudah untuk dipahami oleh orang yang membacanya.

5.	Apakah ada papan informasi sekolah yang menurut anda memiliki pesan yang kuat atau berkesan? Jika ada, bisa Anda ceritakan?	Tentu ada, bagi saya tulisan di poste tentang kesehatan dan pencegahan perilaku menyimpang remaja. Ini cukup berkesan karena pesannya disampaikan secara tegas dan mudah dipahami untuk tetap menjadi remaja yang taat dan disiplin.
6.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah membantu proses pembelajaran atau memberikan wawasan baru bagi siswa?	Menurut saya, mungkindapat memberikan wawasan, secara pribadi untuk diri sendiri ada ya, yakni pelajaran tentang bagaimana bersikap dan berperilaku di sekolah. Walaupun tidak langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Contohnya, tulisan tentang larangan merokok ya, cukup memberikan wawasan baru seperti lebih ke menambah wawasan tentang aturan, kesehatan, dan perilaku yang seharusnya dilakukan di sekolah.
7.	Menurut Anda, apakah papan informasi di sekolah turut membantu menanamkan nilai-nilai karakter?	Bagi diri saya sendiri ya, karena isi papan informasi seperti sebuah alarm, jadi walaupun saya hanya melihatnya saja, saya sudah terdoktrin untuk menjaga diri dari perilaku menyimpang. Mungkin, jika dilihat terus-menerus (papan informasi) akan memengaruhi perilaku. Jadi, tentu dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter.

## Appendix 8. Documentation Analysis Sheet

Type of School : Public  
 School Name : SMA Negeri 1 Singaraja  
 Data Collection Date : December 11<sup>th</sup> & 15<sup>th</sup>, 2025

### Documentation Analysis Sheet

#### Notes:

Themes: Character Education Values:

T1: Environment	V1: Religious	V10: Nationalism
T2: Juvenile Delinquency and Prevention	V2: Honest	V11: Love for Motherland
T3: Health	V3: Tolerance	V12: Respect for achievement
T4: Discipline	V4: Discipline	V13: Friendly/communicative
T5: Motivation	V5: Hard work	V14: Love of peace
T6: Attitudes and Behavior	V6: Creative	V15: Reading habit
T7: Religion	V7: Independent	V16: Environmental awareness
T8: Nationalism	V8: Democracy	V17: Social care
	V9: Curiosity	V18: Responsibility

Photos Code	Languages and Script Distributions Used	Syntactic Unit Used	Themes	Values of Character Education
M-ID-01	Monolingual -Indonesian	Clause	T2	V14/V17
M-ID-02	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V16/V17/V18
M-ID-03	Monolingual -Indonesian	Clause	T1/T6	V7/V16/V17/V18
M-ID-04	Monolingual -Indonesian	Phrase	T1	-
M-ID-05	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-06	Monolingual -Indonesian	Sentence	T6	V3
M-ID-07	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-08	Monolingual -Indonesian	Text	T2	V17
M-ID-09	Monolingual -Indonesian	Clause	T6	V4

M-ID-10	Monolingual -Indonesian	Text	T4/T6	V4/V13/V18
M-ID-11	Monolingual -Indonesian	Clause	T2/T5	V18
M-ID-12	Monolingual -Indonesian	Text	T8	V11
M-ID-13	Monolingual -Indonesian	Text	T8	V11
M-ID-14	Monolingual -Indonesian	Text	T8	V11
M-ID-15	Monolingual -Indonesian	Text	T8	V11
M-ID-16	Monolingual -Indonesian	Text	T8	V11
M-ID-17	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V16/V18
M-ID-18	Monolingual -Indonesian	Text	T4	V4/V10/V18
M-ID-19	Monolingual -Indonesian	Text	T3	V4
M-ID-20	Monolingual -Indonesian	Text	T3	V16
M-ID-21	Monolingual -Indonesian	Text	T3	V18
M-ID-22	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V7/V16
M-ID-23	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-24	Monolingual -Indonesian	Clause	T2	V14/V17
M-ID-25	Monolingual -Indonesian	Text	T6	V4/V17/V18
M-ID-26	Monolingual -Indonesian	Text	T5	V18
M-ID-27	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-28	Monolingual -Indonesian	Clause	T6	V4
M-ID-29	Monolingual -Indonesian	Text	T5/T6	V2/V14/V18
M-ID-30	Monolingual -Indonesian	Text	T1/T3	V4/V17/V18
M-ID-31	Monolingual -Indonesian	Sentence	T5	V15
M-ID-32	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-33	Monolingual -Indonesian	Clause	T1	V4/V16/V18
M-ID-34	Monolingual -Indonesian	Text	T2/T5	V2
M-ID-35	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-36	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-37	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-38	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-39	Monolingual -Indonesian	Text	T5/T6	V2
M-ID-40	Monolingual -Indonesian	Text	T2	V14/V17

M-ID-41	Monolingual -Indonesian	Text	T1/T3	V16
M-ID-42	Monolingual -Indonesian	Phrase	T6	V17
M-ID-43	Monolingual -Indonesian	Sentence	T2/T5	V2
M-ID-44	Monolingual -Indonesian	Text	T3/T4	V4
M-ID-45	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-46	Monolingual -Indonesian	Clause	T5	V7
M-ID-47	Monolingual -Indonesian	Text	T5/T6	V2
M-ID-48	Monolingual -Indonesian	Text	T6	V4
M-ID-49	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V16
M-ID-50	Monolingual -Indonesian	Clause	T2	V14/V17
M-ID-51	Monolingual -Indonesian	Clause	T3	V18
M-ID-52	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-53	Monolingual -Indonesian	Clause	-	-
M-ID-54	Monolingual -Indonesian	Text	T3	V17/V18
M-ID-55	Monolingual -Indonesian	Text	T6	V3/V4
M-ID-56	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-57	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-58	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-59	Monolingual -Indonesian	Sentence	T6	-
M-ID-60	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-61	Monolingual -Indonesian	Sentence	T6	V3/V4
M-ID-62	Monolingual -Indonesian	Sentence	T4/T6	V4/V18
M-ID-63	Monolingual -Indonesian	Clause	T6	V17
M-ID-64	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-65	Monolingual -Indonesian	Sentence	T4/T6	V4/V18
M-ID-66	Monolingual -Indonesian	Word	-	-
M-ID-67	Monolingual -Indonesian	Text	T4	V4/V18
M-ID-68	Monolingual -Indonesian	Text	T6	V18
M-ID-69	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-70	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-71	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-

M-ID-72	Monolingual -Indonesian	Text	T5	V15/V18
M-ID-73	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-74	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-75	Monolingual -Indonesian	Sentence	T5	V13
M-ID-76	Monolingual -Indonesian	Sentence	T5	V13
M-ID-77	Monolingual -Indonesian	Sentence	-	-
M-ID-78	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V16/V18
M-ID-79	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V16
M-ID-80	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-81	Monolingual -Indonesian	Text	T6	V18
M-ID-82	Monolingual -Indonesian	Text	T5	V18
M-ID-83	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-84	Monolingual -Indonesian	Clause	T1	V16
M-ID-85	Monolingual -Indonesian	Phrase	-	-
M-ID-86	Monolingual -Indonesian	Sentence	T6	V18
M-ID-87	Monolingual -Indonesian	Text	-	-
M-ID-88	Monolingual -Indonesian	Text	T6	V17/V18
M-ID-89	Monolingual -Indonesian	Text	T1	V9
M-ID-90	Monolingual -Indonesian	Text	T3/T4	V4
M-ID-91	Monolingual -Indonesian	Text	T4	V4
M-EN-01	Monolingual-English	Phrase	-	-
M-EN-02	Monolingual-English	Phrase	-	-
M-EN-03	Monolingual-English	Phrase	-	-
M-EN-04	Monolingual-English	Text	T2/T6	V17
M-EN-05	Monolingual-English	Word	-	-
M-EN-06	Monolingual-English	Sentence	T5/T6	V3
M-EN-07	Monolingual-English	Sentence	T5/T6	V14
M-EN-08	Monolingual-English	Sentence	-	-
M-EN-09	Monolingual-English	Text	-	-
M-EN-10	Monolingual-English	Text	T2	V14/V17
M-EN-11	Monolingual-English	Text	T5	V14

M-Bi Script-01	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-02	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-03	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-04	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-05	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-06	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-07	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-08	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-09	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-10	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-11	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-12	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-13	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-14	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-15	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-16	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-17	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-18	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-19	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-20	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-21	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-22	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-23	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-24	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-25	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-26	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-27	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-28	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-29	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-30	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-31	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-

M-Bi Script-32	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-33	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-34	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-35	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-36	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-37	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-38	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-39	Indonesian-Balinese Script	Phrase	-	-
M-Bi Script-40	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-41	Indonesian-Balinese Script	Text	-	-
M-Bi Script-42	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-43	Indonesian-Balinese Script	Word	-	-
M-Bi Script-44	Indonesian-Balinese Script	Text	T3	-
M-Bi Script-45	Balinese-Balinese Script	Sentence	T6	-
B-(EN-ID)-01	Bilingual-(English-Indonesia)	Text	T1	V16
B-(EN-ID)-02	Bilingual-(English-Indonesia)	Text	T2	V14/V17
B-(EN-ID)-03	Bilingual-(English-Indonesia)	Text	T2	V14/17
B-(ID-EN)-01	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	T2	V14/V17
B-(ID-EN)-02	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	-	-
B-(ID-EN)-03	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	T6	V17
B-(ID-EN)-04	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	T3	V18
B-(ID-EN)-05	Bilingual-(Indonesia-English)	Sentence	T2/T3	V17
B-(ID-EN)-06	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	T5	V15
B-(ID-EN)-07	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	-	-
B-(ID-EN)-08	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	-	-
B-(ID-EN)-09	Bilingual-(Indonesia-English)	Sentence	T5	V15
B-(ID-EN)-10	Bilingual-(Indonesia-English)	Phrase	T6	V17
B-(ID-EN)-11	Bilingual-(Indonesia-English)	Phrase	-	-
B-(ID-EN)-11	Bilingual-(Indonesia-English)	Text	-	-

Type of School : Private  
 School Name : SMA Laboratorium Undiksha Singaraja  
 Data Collection Date : December 12<sup>th</sup> & 17<sup>th</sup>, 2025

### Documentation Analysis Sheet

#### Notes:

#### Themes:

T1: Environment  
 T2: Juvenile Delinquency  
 and Prevention  
 T3: Health  
 T4: Discipline  
 T5: Motivation  
 T6: Attitudes and Behavior  
 T7: Religion  
 T8: Nationalism

#### Character Education Values:

V1: Religious  
 V2: Honest  
 V3: Tolerance  
 V4: Discipline  
 V5: Hard work  
 V6: Creative  
 V7: Independent  
 V8: Democracy  
 V9: Curiosity  
 V10: Nationalism  
 V11: Love for Motherland  
 V12: Respect for achievement  
 V13: Friendly/communicative  
 V14: Love of peace  
 V15: Reading habit  
 V16: Environmental awareness  
 V17: Social care  
 V18: Responsibility

Photos	Languages and Script Distributions Used	Syntactic Unit Used	Themes	Values of Character Education
<b>M-ID-01</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-02</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	-	-
<b>M-ID-03</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-04</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-05</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-06</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	<b>T1</b>	-
<b>M-ID-07</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	<b>T8</b>	V10
<b>M-ID-08</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T1</b>	V16
<b>M-ID-09</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T2</b>	V4/V18
<b>M-ID-10</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T6</b>	V4/V18
<b>M-ID-11</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T1</b>	V16

<b>M-ID-12</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T2</b>	V4/V18
<b>M-ID-13</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Clause</b>	<b>T6</b>	V3/V18
<b>M-ID-14</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	-	-
<b>M-ID-15</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T4</b>	V4/V17/V18
<b>M-ID-16</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T6</b>	V4
<b>M-ID-17</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	-	-
<b>M-ID-18</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Clause</b>	<b>T6</b>	V4
<b>M-ID-19</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	<b>T6</b>	V3/V13/V14/V17
<b>M-ID-20</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T5/T6</b>	V3/V17
<b>M-ID-21</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	V13/V14
<b>M-ID-22</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Clause</b>	<b>T6</b>	V17
<b>M-ID-23</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T6</b>	V17
<b>M-ID-24</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	-	-
<b>M-ID-25</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T4</b>	V18
<b>M-ID-26</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-27</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-28</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-29</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-30</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-31</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-32</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-33</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-34</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-35</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T4</b>	V13
<b>M-ID-36</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T1/T4/T6</b>	V16/V17/V18
<b>M-ID-37</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T2/T6</b>	V2/V4/V18
<b>M-ID-38</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T6</b>	V4/V13/V18
<b>M-ID-39</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T3/T4</b>	V17
<b>M-ID-40</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T6</b>	V3
<b>M-ID-41</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Clause</b>	<b>T1</b>	V16
<b>M-ID-42</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T5</b>	V18

<b>M-ID-43</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Sentence</b>	<b>T6</b>	V18
<b>M-ID-44</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T5/T6</b>	V4/V18
<b>M-ID-45</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T4</b>	V4/V17
<b>M-ID-46</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-ID-47</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T6</b>	V4
<b>M-ID-48</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T8</b>	V10
<b>M-ID-49</b>	Monolingual -Indonesian	<b>Text</b>	<b>T5</b>	-
<b>M-EN-01</b>	Monolingual-English	<b>Phrase</b>	<b>T4</b>	V17
<b>M-EN-02</b>	Monolingual-English	<b>Sentence</b>	<b>T1/T3</b>	V16
<b>M-EN-03</b>	Monolingual-English	<b>Clause</b>	<b>T2</b>	V14/V17
<b>M-Bi Script-01</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-02</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-03</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-04</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-05</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-06</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-07</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-08</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-09</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-10</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-

<b>M-Bi Script-11</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-12</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Word</b>	-	-
<b>M-Bi Script-13</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-14</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-15</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-16</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-17</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-18</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Word</b>	-	-
<b>M-Bi Script-19</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-20</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-21</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-22</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-23</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>M-Bi Script-24</b>	Indonesian-Balinese Script	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(EN-ID)-01</b>	Bilingual-(Eng-Indo)	<b>Word</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-01</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	T6	V17
<b>B-(ID-EN)-02</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Text</b>	-	-

<b>B-(ID-EN)-03</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-04</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Text</b>	<b>T2</b>	V17
<b>B-(ID-EN)-05</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Text</b>	<b>T1/T2/T6</b>	V16/V17
<b>B-(ID-EN)-06</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-07</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Word</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-08</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-09</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-10</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-11</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-12</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-13</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Word</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-14</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-15</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-16</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-17</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-18</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-
<b>B-(ID-EN)-19</b>	Bilingual-(Indo-Eng)	<b>Phrase</b>	-	-

## Appendix 8. Public Signs at SMA Negeri 1 Singaraja

### A. Monolingual Indonesian Signs



M-ID-01/Clause



M-ID-04/Phrase



M-ID-05/Phrase



M-ID-03/Clause



M-ID-06/Sentence



M-ID-07/Text



M-ID-02/Text



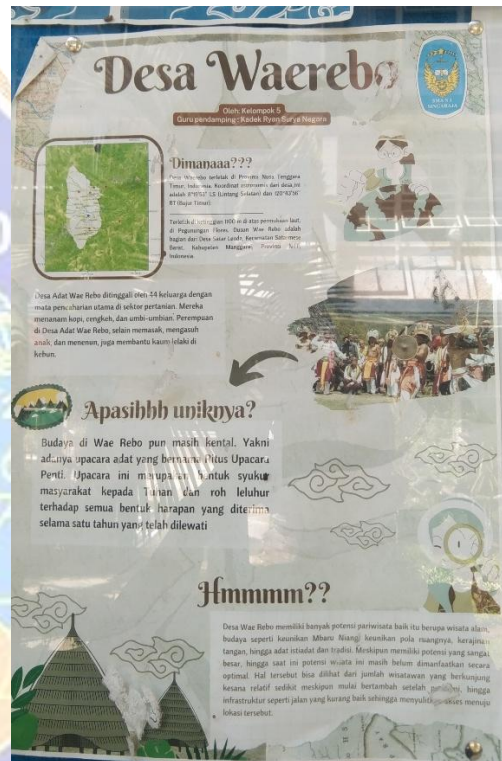
M-ID-08/Text



M-ID-10/Text



M-ID-13/Text



M-ID-12/Text



M-ID-20/Text



M-ID-11/Clause





M-ID-18/Text



M-ID-21/Text



M-ID-26/Text



M-ID-24/Clause



M-ID-25/Text



M-ID-28/Clause



M-ID-27/Text



M-ID-32/Phrase



M-ID-29/Text



M-ID-31/Sentence



M-ID-33/Clause



M-ID-34/Text



M-ID-35/Phrase



M-ID-36/Text



M-ID-37/Text



M-ID-38/Text



M-ID-39/Text



M-ID-41/Text



M-ID-40/Text



M-ID-42/Phrase



M-ID-43/Phrase



M-ID-30/Text



M-ID-44/Text



M-ID-



M-ID-45/Text



M-ID-46/Clause



M-ID-47/Text



M-ID-49/Text



M-ID-48/Text



M-ID-50/Phrase



M-ID-52/Phrase



M-ID-51/Clause



M-ID-55/Text



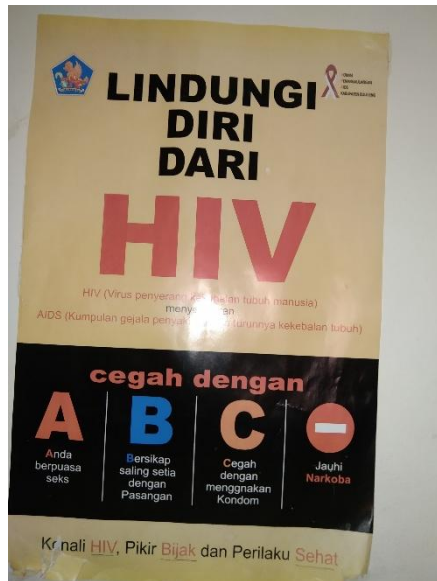
M-ID-53/Clause



M-ID-57/Text



M-ID-56/Text



M-ID-54/Text



M-ID-59/Sentence



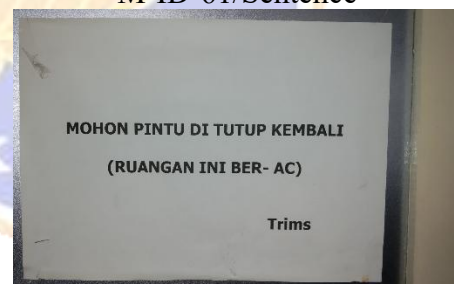
M-ID-58/Text



M-ID-61/Sentence



M-ID-60/Phrase



M-ID-86/Sentence



M-ID-62/Sentence



M-ID-63/Clause



M-ID-64/Text



M-ID-65/Sentence



M-ID-67/Text



M-ID-66/Word



M-ID-69/Phrase



M-ID-68/Text



M-ID-72/Text



M-ID-71/Phrase



M-ID-73/Phrase



M-ID-74/Phrase



M-ID-75/Sentence



M-ID-76/Sentence



M-ID-78/Text



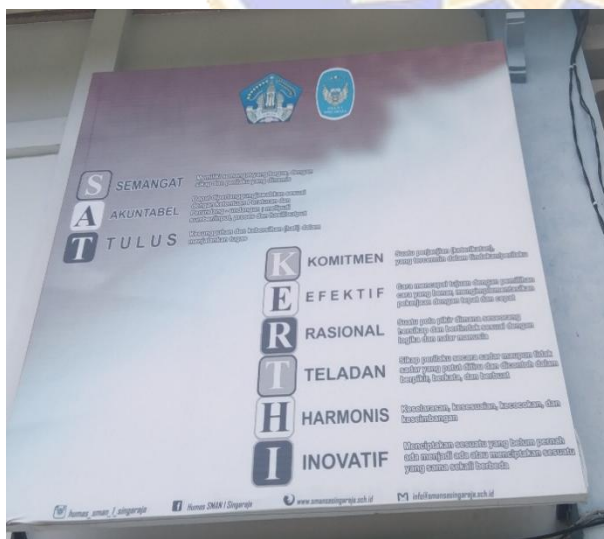
M-ID-79/Text



M-ID-77/Sentence



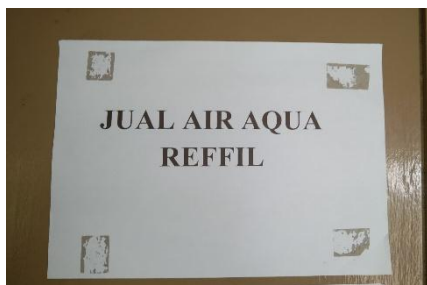
M-ID-80/Text



M-ID-81/text



M-ID-83/Phrase



M-ID-85/Phrase



M-ID-84/Clause



M-ID-88/Text



M-ID-87/Text

**Hubungan Letak Geografis Dengan Cuaca dan Iklim di Desa Menyali**

**Rumusan Masalah**

**Tujuan**

**Kondisi Geografis**

**Anggota Kelompok**  
2/X-E

**Tabl Pengukuran**

Waktu / menit	Suhu	Keterangan Cuaca	Keterangan
09.40	32°C	Lewa / Keras	Leri / Cenderung Sejuk
10.00	30°C	Lewa / Panas	Leri / Bersah Sejuk
10.18	28°C	Lewa / Mendidih Sejuk	Day / Menang
10.50	29°C	Lewa / Cukup Panas	Leri / Bersah Sejuk
10.48	32°C	Lewa / Cukup Panas	Day / Menang
11.00	31°C	Lewa / Cukup Panas	Day / Menang
11.18	30°C	Lewa / Cukup Panas	Day / Menang
11.50	29°C	Lewa / Cukup Panas	Leri / Bersah Sejuk
11.48	31°C	Lewa / Cukup Panas	Day / Menang
11.40	30°C	Lewa / Cukup Panas	Day / Menang

**Kondisi Iklim**

**Kesimpulan**

M-ID-89/Text



M-ID-91/Text



M-ID-90/Text



## B. Monolingual English Signs



M-EN-02/Phrase



M-EN-03/Phrase



M-EN-04/Text



M-EN-01/Phrase



M-EN-06/Sentence



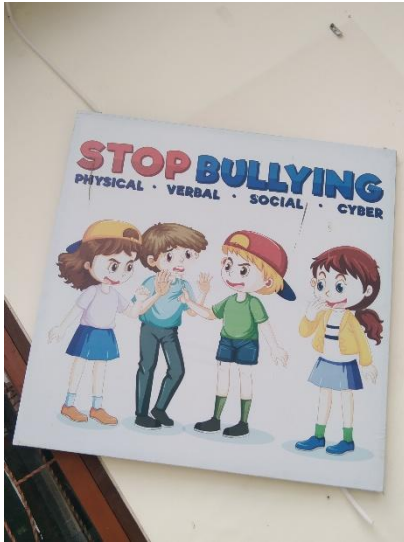
M-EN-07/Sentence



M-EN-08/Sentence



M-EN-09/Text



M-EN-10/Text



M-EN-05/Word



M-EN-11/Text



C. Monolingual Bi-Script Signs



M-Bi Script-01/Word



M-Bi Script-02/Word



M-Bi Script-03/Word



M-Bi Script-04/Phrase



M-Bi Script-05/Phrase



M-Bi Script-06/Word



M-Bi Script-07/Phrase



M-Bi Script-08/Word



M-Bi Script-09/Word



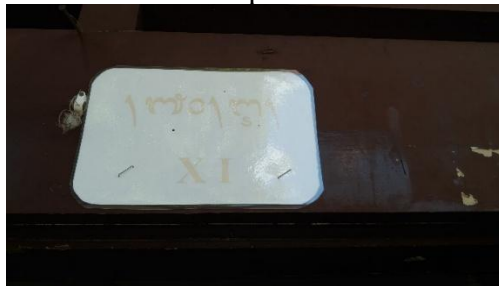
M-Bi Script-10/Word



M-Bi Script-11/Word



M-Bi Script-12/Word



M-Bi Script-13/Word



M-Bi Script-14/Word



M-Bi Script-15/Word



M-Bi Script-16/Word



M-Bi Script-17/Word



M-Bi Script-18/Word



M-Bi Script-19/Word



M-Bi Script-20/Word



M-Bi Script-21/Word



M-Bi Script-22/Word



M-Bi Script-23/Phrase



M-Bi Script-24/Word



M-Bi Script-25/Phrase



M-Bi Script-26/Word



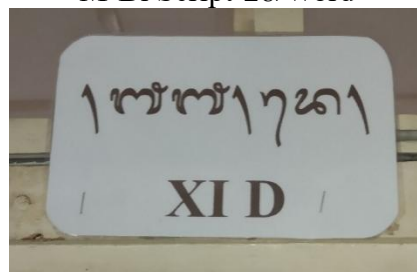
M-Bi Script-27/Word



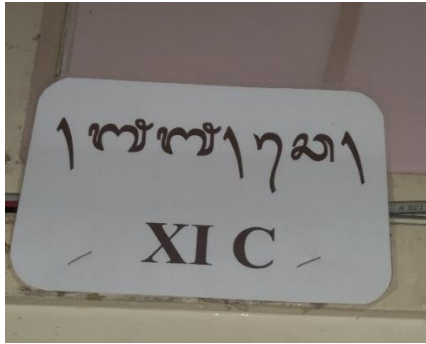
M-Bi Script-28/Word



M-Bi Script-29/Word



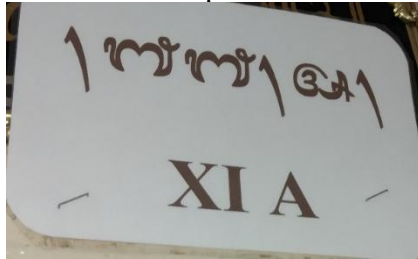
M-Bi Script-30/Word



M-Bi Script-31/Word



M-Bi Script-32/Word



M-Bi Script-33/Word



M-Bi Script-34/Phrase



M-Bi Script-35/Word



M-Bi Script-36/Word



M-Bi Script-37/Word



M-Bi Script-38/Word



M-Bi Script-39/Phrase



M-Bi Script-34/Word



M-Bi Script-31/Text



M-Bi Script-42/Word



M-Bi Script-43/Word



M-Bi Script-44/Text



M-Bi Script-45/Sentence (Balinese + Balinese Script)

### D. Bilingual English + Indonesian Signs



B-(EN-ID)-01/Text



B-(EN-ID)-02/Text



B-(EN-ID)-03/Text



E. Bilingual Indonesian + English Signs



B-(ID-EN)-01/Text



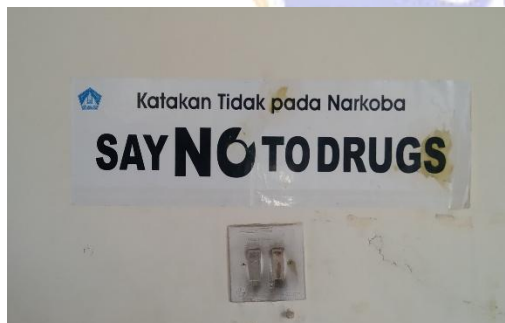
B-(ID-EN)-02/Text



B-(ID-EN)-03/Text



B-(ID-EN)-04/Text



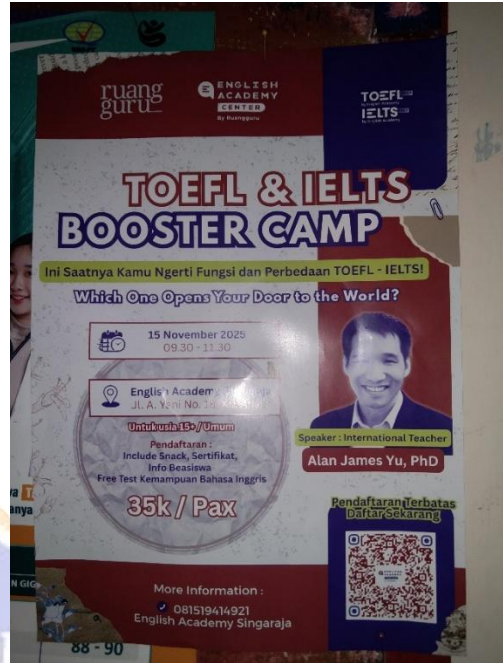
B-(ID-EN)-05/Sentence



B-(ID-EN)-06/Text



B-(ID-EN)-07/Text



B-(ID-EN)-08/Text



B-(ID-EN)-09/Sentence



B-(ID-EN)-10/Phrase



B-(ID-EN)-11/Phrase



B-(ID-EN)-12/Text

## Appendix 9. Public Signs at SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

### A. Monolingual Indonesian Signs



M-ID-01/Phrase



M-ID-03/Phrase



M-ID-02/Text



M-ID-04/Phrase



M-ID-05/Phrase



M-ID-06/Phrase



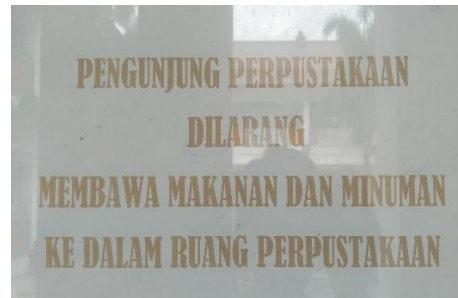
M-ID-07/Phrase



M-ID-09/Sentence



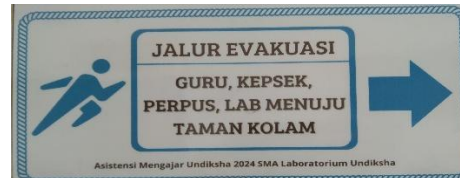
M-ID-08/Text



M-ID-10/Sentence



M-ID-11/Text



M-ID-12/Sentence



M-ID-14/Sentence



M-ID-13/Clause



M-ID-15/Text



M-ID-16/Sentence



M-ID-18/Clause



M-ID-17/Text



M-ID-19/Phrase



M-ID-20/Text



M-ID-21/Phrase



M-ID-22/Clause



M-ID-23/Text



M-ID-25/Text



M-ID-24/Text



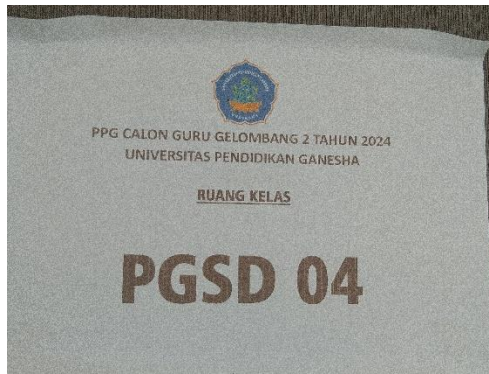
M-ID-26/Phrase



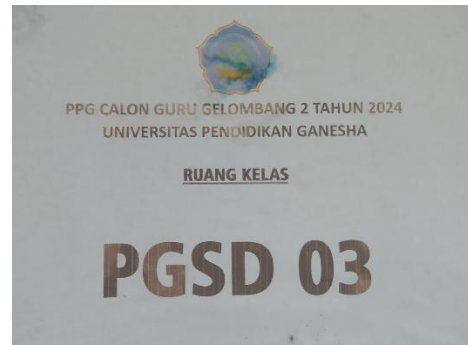
M-ID-29/Phrase



M-ID-27/Phrase



M-ID-28/Phrase



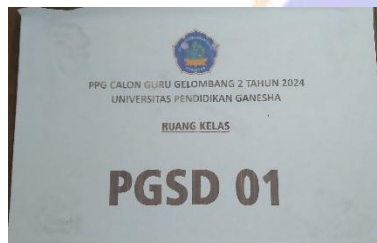
M-ID-30/Phrase



M-ID-32/Phrase



M-ID-31/Phrase



M-ID-33/Phrase



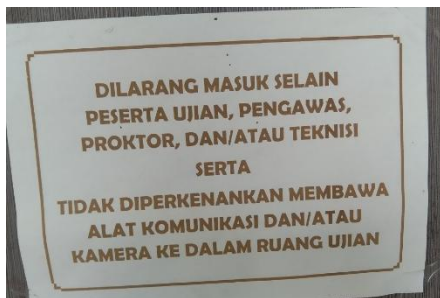
M-ID-34/Phrase



M-ID-35/Sentence



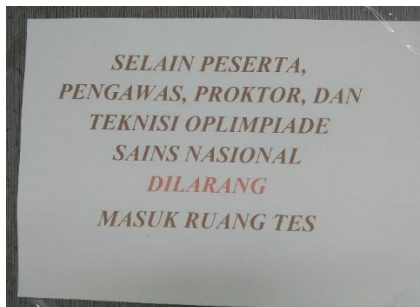
M-ID-36/Sentence



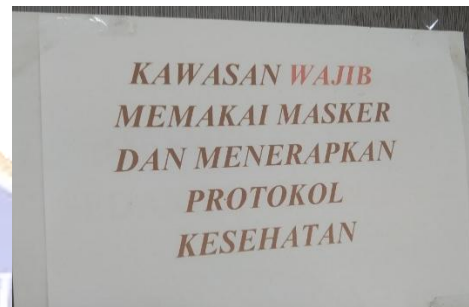
M-ID-37/Sentence



M-ID-38/Sentence



M-ID-40/Sentence



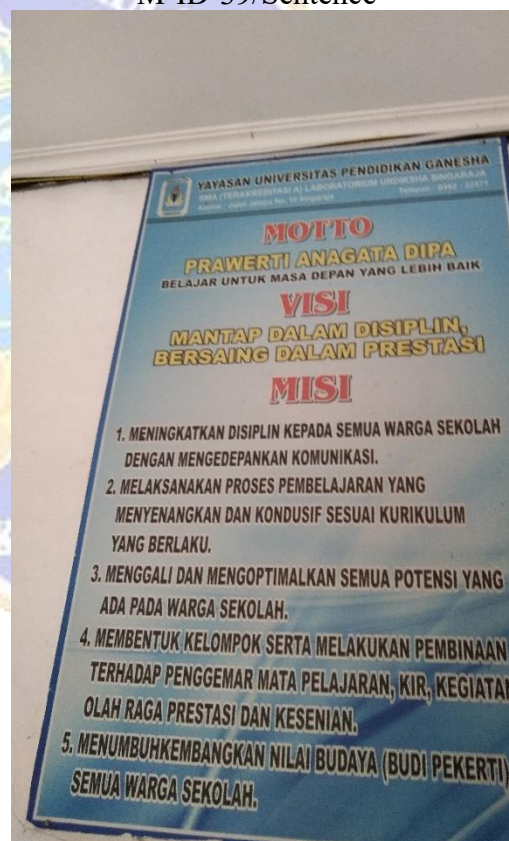
M-ID-39/Sentence



M-ID-41/Clause



M-ID-43/Sentence



M-ID-42/Text



M-ID-45/Text



M-ID-44/



M-ID-46/Phrase



M-ID-47/Text



M-ID-48/Text



M-ID-49/Text



## B. Monolingual English Signs



M-EN-01/Phrase



M-EN-02/Sentence



M-EN-03/Clause

C. Monolingual Bi-Script Signs



M-Bi Script-01/Phrase



M-Bi Script-02/Phrase



M-Bi Script-04/Phrase



M-Bi Script-03/Phrase



M-Bi Script-05/Phrase



M-Bi Script-06/Phrase



M-Bi Script-08/Phrase



M-Bi Script-07/Phrase



M-Bi Script-10/Phrase



M-Bi Script-09/Phrase



M-Bi Script-12/Word



M-Bi Script-11/Phrase



M-Bi Script-14/Phrase



M-Bi Script-13/Phrase



M-Bi Script-16/Phrase



M-Bi Script-15/Phrase



M-Bi Script-18/Word



M-Bi Script-17/Phrase



M-Bi Script-20/Phrase



M-Bi Script-19/Phrase



M-Bi Script-22/Phrase



M-Bi Script-21/Phrase



M-Bi Script-23/Phrase



M-Bi Script-24/Phrase

**D. Bilingual English + Indonesian Sign**



*Bi-(EN-ID)-01/Word*

**E. Bilingual Indonesian + English Signs**



Bi-(ID-EN)-01/Phrase



Bi-(ID-EN)-02/Text



Bi-(ID-EN)-03/Phrase



Bi-(ID-EN)-04/Text



Bi-(ID-EN)-05/Text



Bi-(ID-EN)-06/Phrase



Bi-(ID-EN)-07/Word



Bi-(ID-EN)-08/Phrase



Bi-(ID-EN)-09/Phrase



Bi-(ID-EN)-10/Phrase



Bi-(ID-EN)-12/Phrase



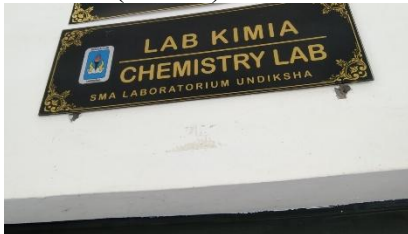
Bi-(ID-EN)-11/Phrase



Bi-(ID-EN)-13/Word



Bi-(ID-EN)-14/Phrase



Bi-(ID-EN)-16/Phrase



Bi-(ID-EN)-15/Phrase



Bi-(ID-EN)-17/Phrase



Bi-(ID-EN)-18/Phrase



Bi-(ID-EN)-19/Phrase



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Kadek Danny Brahmantara Putra lahir di Singaraja pada 27 September 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Putu Sidi Karya dan Luh Sulastin. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Tegal, Desa Adat Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Laboratorium Undiksha Singaraja dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Singaraja dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Singaraja, jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan lulus pada tahun 2022. Kemudian, penulis melanjutkan Strata 1 ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Pada awal tahun 2026, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“The Linguistic Landscape of Senior High Schools in Singaraja: Analyzing the Language Use and Character Education Values on School Signs”* untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana/Strata 1.

